

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP dan spesialisasi industri auditor, independensi auditor terhadap manajemen laba rill melalui *financial distress*. Secara garis besar hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba rill, oleh karena itu hipotesis pertama diterima. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba rill cenderung tidak akan menggunakan jasa audit oleh KAP *big four*, hal ini didasari oleh reputasi KAP *big four* dimata masyarakat serta ekspetasi masyarakat yang tinggi terhadap hasil audit KAP *big four*. Sehingga perusahaan cenderung akan menghindari hal tersebut agar ketika perusahaan terdeteksi melakukan manajemen laba, perusahaan tidak terlalu menjadi perhatian masyarakat dan dapat menjaga reputasi perusahaan.
2. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba rill, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa auditor yang spesialis atau memiliki pemahaman yang spesifik terhadap industri perusahaan belum dapat membatasi ataupun mendeteksi manajemen laba rill yang terjadi. Hal ini dikarenakan manajemen lab rill dilakukan melalui manipulasi aktivitas operasional perusahaan sehingga sangat sulit untuk mendeteksinya tanpa adanya indikasi-indikasi yang menyebabkan perusahaan berpotensi melakukan manajemen laba rill. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dalam mendeteksi manajemen laba rill tidak terdapat perbedaan antara kualitas audit auditor yang spesialis dengan auditor *non* spesialis.

3. Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, oleh karena itu hipotesis ketiga diterima. Hasil ini membuktikan bahwa semakin auditor dapat menjaga independensinya maka auditor

Alma Maria Octavia, 2020

***PENGARUH AUDIT QUALITY DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI
AKTIVITAS RIIL DENGAN VARIABEL INTERVENING FINANCIAL DISTRESS***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

dapat semakin membatasi tindakan manajemen laba rill. Independensi auditor diukur menggunakan rumus *client importance* untuk mengukur ketergantungan ekonomi auditor terhadap kliennya, hasil membuktikan bahwa auditor dapat menjaga reputasi dan independensinya serta tidak berasumsi bahwa kliennya adalah peluang penghasilan saja. Sehingga independensi auditor mampu membatasi manajemen melakukan praktik manajemen laba rill.

4. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba rill, oleh karena itu maka hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka perusahaan akan semakin termotivasi melakukan manajemen laba rill, hal ini selaras dengan teori agensi yang berasumsi bahwa manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengolah informasi dan berupaya untuk menampilkan kinerja yang baik pada prinsipal. Prinsipal menilai kinerja manajemen melalui laporan keuangan dan cenderung berfokus pada nilai laba perusahaan sehingga jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka manajemen akan semakin termotivasi melakukan manajemen laba rill dan menggunakan fleksibilitasnya dalam melaporkan informasi pada laporan keuangan.
5. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, oleh karena itu maka hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran KAP tidak dapat mengurangi kondisi *financial distress* hal ini dikarenakan ukuran KAP belum dapat memproksikan kualitas audit di Indonesia. KAP *big four* merupakan KAP yang memiliki sumber daya yang besar dan memiliki klien yang besar juga namun KAP *big four* belum dapat mengurangi kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan.
6. Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap *financial distress*, oleh karena itu maka hipotesis keenam dapat diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin auditor tersebut spesialis di

suatu industri maka auditor akan semakin paham mengenai kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan, hal ini membuktikan bahwa kemampuan auditor yang spesifik terhadap suatu industri akan lebih paham terhadap masalah dan faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang spesialis mampu mengambil risiko untuk melakukan audit terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress* hal ini didasari oleh kemampuan auditor yang spesifik terhadap industri perusahaan.

7. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap *financial distress*, oleh karena itu maka hipotesis ketujuh dapat diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa auditor tetap menjaga independensinya sekalipun harus melakukan audit terhadap perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Independensi auditor diukur berdasarkan ketergantungan ekonomi terhadap kliennya, hal ini menjelaskan bahwa auditor lebih memilih untuk menjaga reputasi dan nama baiknya dalam melakukan audit terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa auditor tidak melihat kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan sebagai peluang auditor untuk memperoleh penghasilan namun auditor tetap dapat menjaga reputasinya.
8. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui *financial distress*, oleh karena itu maka hipotesis kedelapan ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran KAP tidak dapat mendeteksi manajemen laba riil sekalipun terhadap perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh ukuran KAP yang tidak tepat jika memproksikan kualitas audit di Indonesia karena masih banyak beberapa faktor penentu kualitas audit seperti kemampuan audit, pengalaman audit serta spesialisasi auditor.
9. Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *financial distress*. Oleh karena itu maka hipotesis

kesembilan dapat diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin auditor tersebut spesialis pada suatu industri maka auditor akan semakin paham secara spesifik terkait dengan kondisi dan masalah pada suatu industri tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi industri akan mampu mendeteksi manajemen laba melalui kondisi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Secara garis besar kondisi *financial distress* dapat menjadi indikasi-indikasi perusahaan akan melakukan manajemen laba sehingga mudah bagi auditor spesialis untuk mendeteksi tindakan tersebut.

10. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba rill melalui *financial distress*, oleh karena itu maka hipotesis kesepuluh dapat diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin auditor dapat menjaga reputasi dan independensinya maka auditor akan semakin mampu mendeteksi tindakan manajemen laba melalui kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan etika kerja yang penting untuk dimiliki oleh auditor, dimana ketika auditor dapat menjaga independensinya maka auditor tidak akan terpengaruh dengan kondisi perusahaan dan tidak memihak kepada siapapun.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam melakukan penelitian terkait variabel ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, independensi auditor, *financial distress*, dan manajemen laba rill. Keterbatasan yang dihadapi pada penelitian ini adalah keterbatasan sampel laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 akibat *pandemic* yang terjadi. Selain itu penelitian hanya mengambil sudut pandang manajemen laba rill melalui *abnormal cash flow operation* serta periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2017-2019.

V.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini maka saran peneliti untuk penelitian selanjutnya agar memperluas populasi dari penelitian sehingga akan memperoleh sampel yang lebih besar dan hasil yang lebih dapat digeneralisasi terhadap industri perusahaan, penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit di Indonesia seperti tingkat pendidikan auditor, kemampuan auditor, serta pengalaman kerja auditor yang dapat menjelaskan kualitas auditor secara spesifik. Lalu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian terkait *financial distress* seperti penambahan variabel independen seperti *audit tenure*, *audit report lag*, ataupun opini audit dan opini *going concern*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai manajemen laba riil menggunakan ketiga proksi yaitu *abnormal cash flow operation*, *abnormal production*, dan *abnormal discretionary expenses*.